

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Yusnia Nurrohmi, Sugeng Utaya, Dwiyono Hari Utomo

Pendidikan Geografi - Pascasarjana Universitas Negeri Malang

E-mail: yusnia.nurrohmi@gmail.com

ABSTRAK

*Motivasi belajar merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap mahasiswa, yang akan memberikan dorongan untuk menjadi lebih semangat dalam kegiatan belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen yang dilakukan di Jurusan Ilmu Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Subjek penelitian yaitu mahasiswa ilmu geografi angkatan 2016/ 2017 berjumlah 72 mahasiswa pada dua kelas yang bersifat homogen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket motivasi belajar. Analisis data menggunakan regresi. Hasil analisis data diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,970 > 0,05$ sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa.*

Kata Kunci: *model *Discovery Learning*, motivasi belajar*

LATAR BELAKANG

Permasalahan motivasi belajar yang rendah dialami mahasiswa yang menempuh mata kuliah Meteorologi dan Klimatologi dapat diminimalisir dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran akan menyenangkan bagi mahasiswa jika ditunjang oleh pemilihan model pembelajaran yang menyenangkan pula, salah satunya yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan juga dapat dilakukan di luar kelas. Mahasiswa diajak mengamati secara langsung fenomena yang berhubungan dengan materi Meteorologi dan Klimatologi lingkungan sekitar kampus. Kejenuhan belajar di dalam ruangan akan menjadi terminimalisir dengan kegiatan ini.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Motivasi belajar akan memberikan dorongan belajar pada diri mahasiswa untuk menjadi lebih semangat dalam kegiatan belajarnya. Motivasi sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, apabila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka (Sardiman, 2014). Adanya motivasi belajar pada diri mahasiswa akan menjadikannya lebih berusaha untuk mencapai tujuan belajar khususnya pada mata kuliah Meteorologi dan Klimatologi.

Pemilihan model pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa menjadi hal yang penting. Mahasiswa sebagai subjek pembelajaran perlu memperoleh ke-

senangan, ketertarikan dan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan mampu memberikan ketertarikan bagi mahasiswa sehingga menjadi *enjoy* mengikuti kegiatan pembelajaran.

Jerome Bruner menjabarkan dua target *Discovery Learning* yaitu: (1) penemuan teori belajar harus bertindak sebagai perpanjangan halus teori berbasis luas konstruktivisme dengan berfokus pada individu; dan (2) teori belajar penemuan harus berfungsi sebagai cara untuk mendefinisikan dan memberikan struktur cara di mana individu belajar sehingga bertindak sebagai panduan untuk penelitian pendidikan (Bruner, 1960). Terdapat empat komponen Teori *Discovery Learning* menurut Bruner antara lain: (1) rasa ingin tahu dan ketidakpastian; (2) struktur pengetahuan; (3) sequencing; dan (4) motivasi (Bruner, 1960). Terdapat tiga prinsip yang berhubungan dengan Teori *Discovery Learning* menurut Bruner antara lain: (1) instruksi harus berdasarkan dengan pengalaman dan konteks yang membuat peserta didik bersedia dan mampu belajar (kesiapan); (2) instruksi harus terstruktur sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik (spiral organisasi); dan (3) instruksi harus di-rancang untuk memfasilitasi ekstrapolasi dan atau mengisi kekosongan (akan di luar informasi yang diberikan), (Bruner, 1966).

Salah satu kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri (Kementerian, 2013). Hal ini dapat di-artikan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* akan membangkitkan motivasi internal pada diri mahasiswa. Mahasiswa menjadi semangat dalam pembelajaran dan mengarahkan kegiatan pembelajarannya sendiri dengan demikian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Hasil penelitian Putrayasa (2014) bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar rendah lebih menyukai keadaan yang biasa dan stabil dimana mereka merasa nyaman. Peserta didik kurang siap untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka cenderung tidak aktif dan kurang memperhatikan maupun mengikuti jalannya proses pembelajaran. Hasil penelitian Dewi (2015) menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar IPA kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* lebih besar dari pada rata-rata motivasi belajar IPA kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Penelitian Rumijati (2015) menunjukkan bahwa peserta didik pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan memiliki motivasi yang lebih rendah dibandingkan peserta didik pada kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quantitatif Approach*). Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Kedua kelompok eksperimen dan kontrol dipilih berdasarkan jurusan dan kemampuan yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan

pada kelas kontrol tidak dilakukan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan hanya ditunjang dengan ceramah oleh dosen.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang yang menempuh mata kuliah Meteorologi dan Klimatologi pada semester genap tahun ajaran 2016/ 2017 yaitu Offering G dan Offering H.

Instrumen yang digunakan antara lain observasi dan angket motivasi belajar mahasiswa. Analisis data yang digunakan antara lain uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan Uji regresi. Uji prasyarat digunakan untuk menguji tingkat normalitas dan homogenitas sampel. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Meteorologi dan Klimatologi diperoleh dari hasil angket. Angket motivasi belajar diberikan dan diisi mahasiswa setelah kegiatan pembelajaran. Angket dihitung berdasarkan jawaban pernyataan mahasiswa. Mahasiswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) mendapatkan skor empat, Setuju (S) mendapatkan skor tiga, Kurang Setuju (KS) mendapatkan skor dua dan Tidak Setuju (TS) mendapatkan skor satu. Jawaban masing-masing mahasiswa atas 46 soal motivasi belajar kemudian dijumlahkan. Motivasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Motivasi Belajar

No.	Kelas	Jumlah	Rata-rata
1.	Eksperimen	4347	120,75
2.	Kontrol	4291	120,67

Pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah motivasi belajar mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah motivasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen adalah 4347 lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah motivasi belajar mahasiswa pada kelas kontrol yaitu 4291. Selisih jumlah motivasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 56. Rata-rata motivasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen adalah 120,75 sedangkan pada kelas kontrol adalah 120,67.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi yang telah dilakukan terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* dan angket motivasi belajar yang telah diisi mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis regresi diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,970 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang

signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Model pembelajaran *Discovery Learning* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dapat dikarenakan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) keaktifan mahasiswa yang ada pada kelas eksperimen lebih rendah daripada yang ada pada kelas kontrol, hal ini diketahui saat kegiatan observasi pembelajaran sebelum penelitian bahwa mahasiswa yang ada pada kelas kontrol lebih aktif bertanya jika diberi kesempatan oleh dosen untuk bertanya sedangkan pada mahasiswa pada kelas eksperimen harus ditunjuk nama berdasarkan presensi oleh dosen untuk mengajukan pertanyaan; (2) kegiatan ceramah yang dilakukan pada mahasiswa kelas eksperimen ditunjang dengan adanya penayangan berbagai video pembelajaran terkait materi pemanasan atmosfer yang sedang dipelajari. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan motivasi belajar mahasiswa pada kelas kontrol juga tergolong tinggi atau hanya berselisih sedikit dengan motivasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen; dan (3) penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* bukan dilakukan diawal perkuliahan tetapi pada pertemuan keempat sehingga motivasi belajar mahasiswa sudah terbentuk.

Mahasiswa memerlukan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran untuk mendukung peningkatan motivasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Retnowati (2016) bahwa prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam atau diri mahasiswa itu sendiri, seperti minat dan motivasi. Minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal (Arinta, 2016). Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar seperti dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan fasilitas belajar. Lingkungan belajar yang menarik bagi mahasiswa akan sejalan dengan peningkatan motivasi belajar yang dimiliki.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan kepada mahasiswa sehingga memiliki kegiatan yang menarik dalam pembelajaran yaitu dengan memfasilitasi mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa diberi kebebasan berdiskusi, memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber, bertanya, dan mempresentasikan hasil diskusinya kepada mahasiswa lainnya. Kegiatan ini menarik bagi mahasiswa dan menjadikan mahasiswa tidak bosan dalam pembelajaran. Peningkatan motivasi ini juga dilakukan dengan penayangan video pembelajaran di awal atau tahap stimulasi untuk memfokuskan perhatian mahasiswa dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Lingkungan belajar yang efektif akan meningkatkan motivasi belajar. Suasana ruang belajar yang nyaman bagi mahasiswa akan meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berlangsung. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan menyebabkan tujuan pembelajaran mudah tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijiningtyas (2016) bahwa unsur paling penting dalam keefektifan pembelajaran yaitu adanya dorongan motivasi. Ruang kelas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran meteorologi dan klimatologi memang sudah layak. Hal ini dapat dilihat dengan adanya jumlah meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran.

Lingkungan belajar yang kondusif bukan hanya mengenai lingkungan belajar yang ada di bangku perkuliahan saja. Lingkungan belajar di rumah juga dapat menjadi faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Dukungan keluarga agar mahasiswa termotivasi dalam belajarnya menjadi daya pendukung yang cukup kuat. Pengasuhan yang tepat akan memberikan motivasi pada anak untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal (Hedyanti, 2016). Pola pendidikan di rumah akan mempengaruhi mahasiswa dalam penyelesaian studi dan cita-citanya. Peran orang tua atau wali dalam hal ini menjadi penting bagi mahasiswa.

Berlangsungnya diskusi secara optimal akan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk semakin berprestasi. Hal ini sesuai pendapat Lutfiyah (2016) bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan seseorang untuk mencapai tingkatan tertinggi dalam meraih tujuan berdasarkan standar tertentu.

Pencapaian indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar juga dapat didukung dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Anjani, 2016). Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat pula. Model pembelajaran *Discovery Learning* tepat digunakan karena mampu menjadikan mahasiswa mengorganisasikan sendiri materi pembelajaran yang telah diperolehnya secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata jumlah motivasi belajar mahasiswa kelas eksperimen dan kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Kurnia Dewi; Fatchan, Ach.; dan Amirudin, Ach. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Turnamen Dan Games Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 9 Bulan September Tahun 2016 Halaman: 1787—1790, EISSN: 2502-471X, (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6812/2994>), diakses pada 26 Maret 2017.
- Arinta, Dicky; Utaya, Sugeng; dan Astina, I Komang. (2016). Implementasi Pembelajaran Kuliah Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 8 Bulan Agustus Tahun 2016 Halaman: 1665—1670, EISSN: 2502-471X, (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6705/2897>), diakses pada 26 Maret 2017.

- Bruner, Jerome S. (1960). *The Process of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bruner, Jerome S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dewi, Ni Md. Sintya Novita; Jampel, I Nym; dan Sudarma, I Km. (2015). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Gugus I Kecamatan Jembrana, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015*. (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=346453>), diakses pada 15 Agustus 2016.
- Hedyanti, Widya Novia; Sudarmiati; dan Utaya, Sugeng. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtu A Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas Iv, V, Vi Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016 Halaman: 865—873, EISSN: 2502-471X*, (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6289/2685>), diakses pada 26 Maret 2017.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013). *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*, (Online), (<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiSiYXH8bDOAhUFR48KHSmzCOKQFggfMAA&url=https%3A%2F%2Fdocs.google.com%2Fdocument%2Fexport%3Fformat%3Dpdf%26id%3D11Y3rKYKB785ddheIO8PzspODRmSpECOnXLnbC1e3VGo%26token%3DAC4w5VizbTtPj9xwnV3VtCiy0YVirVrs eA%253A1425270465954&usg=AFQjCNEvUIRcseFbK7sove2RkEz1cowLuw&bvm=bv.129391328,d.c2I>), diakses pada 26 Juli 2016.
- Lutfiyah, Zakiyatul; Utaya, Sugeng; dan Susilo, Singgih. (2016). Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi Tahun 21, No. 2, Juni 2016, Halaman: 8-16*. (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/article/view/5908/2441>), diakses pada 26 Maret 2017.
- Putrayasa, I Made; Syahrudin, H.; dan Margunayasa, I Gede. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014*, (Online), (ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/3087/2561), diakses pada 26 Juli 2016.
- Retnowati, Devi Ratih; Fatchan, Ach; dan Astina, I Komang. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2016 Halaman: 521—525, EISSN: 2502-471X*. (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6181/2622>), diakses pada 20 Desember 2016.

- Rumijati. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Dalam Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (Smp). (Online), ([http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/viewFile/2747/2594](http://ejournal umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/viewFile/2747/2594)), diakses pada 15 Agustus 2016.
- Sanjaya, W. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijiningtyas, Isa; Fatchan, Ach; dan Ruja, I Nyoman. (2016). Proses dan Bentuk Motivasi Belajar Geografi Sma Unggulan Kota Malang (Perspektif Etnometodologi), Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 2 Bulan: Februari Tahun: 2016 Halaman: 106 — 115, EISSN: 2502-471X, (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6103/2566>), diakses pada 26 Maret 2017.